



PENGARUH KONSELING GIZI TENTANG PENGOLAHAN PANGAN LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP IBU DALAM PEMENUHAN GIZI ANAK STUNTING DI WILAYAH PESISIR

R.A. Helda Puspitasari*, Ayu Dewi Nastiti, Erik Kusuma, Dwining Handayani

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

*helda.akper@unej.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh malnutrisi kronis. Kondisi stunting dapat mengakibatkan anak mengalami gangguan tumbuh kembang. Prevalensi stunting di Kabupaten Pasuruan juga tergolong tinggi, yaitu 22,5%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling gizi tentang pengolahan pangan lokal terhadap pengetahuan, sikap ibu dalam pemberian gizi anak stunting di wilayah pesisir. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pasuruan (Kecamatan Nguling, Kecamatan Lekok, Kecamatan Kraton). Upaya perbaikan stunting salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang agar dapat memperbaiki pemenuhan kebutuhan gizi pada anak. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan ini, pengetahuan ibu tentang Tentang Pengolahan Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Stunting rendah (55%), cukup (15%), tinggi (30%). Setelah edukasi didapatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari pengetahuan ibu: rendah (10%), cukup 15%), baik (75%).

Kata kunci: gizi, pengolahan; konseling; pengetahuan; sikap

THE INFLUENCE OF NUTRITION COUNSELING ABOUT LOCAL FOOD PROCESSING ON THE KNOWLEDGE, ATTITUDE OF MOTHERS IN FULFILLING THE NUTRITION OF STUNTING CHILDREN IN COASTAL AREAS

ABSTRACT

Stunting is a condition caused by chronic malnutrition. Stunting conditions can cause children to experience growth and development disorders. The prevalence of stunting in Pasuruan Regency is also high, namely 22.5%. The purpose of this study was to determine the effect of nutritional counseling on local food processing on knowledge and attitudes of mothers in providing nutrition for stunted children in coastal areas. This research was conducted in Pasuruan District (Nguling District, Lekok District, Kraton District). One of the efforts to improve stunting is by increasing knowledge about balanced nutrition so that it can improve the fulfillment of nutritional needs in children. Based on the results of the pre-survey conducted prior to this training activity, mothers' knowledge about local food processing to knowledge, attitudes of mothers in fulfilling the nutrition of stunted children is low (55%), sufficient (15%), high (30%). After education, it was found that there was a significant increase in mother's knowledge: low (10%), sufficient 15%), good (75%).

Keywords: attitude; counseling; nutrition; knowledge; processing

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh malnutrisi kronis. Kondisi stunting dapat mengakibatkan anak mengalami gangguan tumbuh kembang (Arini et al., 2019). Stunting, yang ditandai dengan tinggi badan di bawah rata-rata, pertama kali berkembang pada bayi setelah mereka berusia 2 tahun. (Ramyulis et al., 2018). Anak-anak yang terlalu muda untuk tinggi badannya dianggap stunting. (UNICEF, 2021). Stunting adalah kondisi ketika tubuh balita tidak mencapai panjang atau tinggi badan yang sesuai menurut usianya (Lara, 2022). Stunting merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh malnutrisi kronis. Kategori stunting didasarkan IPB (Indeks Panjang Badan) berdasarkan usia (PB/U) atau Tinggi Badan (TB/U) dengan batas (z-score) berkisar -3 SD sampai < -2 SD (Kemenkes RI, 2018). Stunting pada anak dapat disebabkan oleh berbagai macam penyebab, antara lain kondisi ibu, termasuk kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama, dan setelah melahirkan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak atau janin. Stunting pada anak dapat disebabkan oleh berbagai macam penyebab, antara lain kondisi ibu, termasuk kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama, dan setelah melahirkan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak atau janin. (Khasanah et al., 2016).

Ketidaktahuan ibu tentang stunting yang dapat berdampak pada status gizi anak menjadi akar penyebab masalah ini (Donsu, 2017). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui penyebab stunting di berbagai daerah di Indonesia, namun hasilnya tidak cukup untuk menjelaskan apa yang harus dilakukan untuk menghentikannya. (Meihartati et al., 2018). Kemampuan menggunakan bahan pangan secara bijaksana dan tepat inilah yang disebut dengan pengolahan pangan lokal. (Puspitasari et al., 2020). Di sisi lain pemanfaatan pangan lokal untuk mengurangi dampak negative kerusakan lingkungan yang dapat berimbas kepada kesehatan anak. Daerah pesisir merupakan daerah yang kaya hasil laut, apabila pemanfaatan hasil laut ini diberikan secara optimal maka dapat menurunkan dan mencegah kejadian stunting, akan tetapi pada kenyataannya selama ini kesehatan dan asupan gizi anak yang bertempat tinggal di wilayah pesisir tidak begitu diperhatikan dengan alasan ekonomi hasil laut dijual diluar daerah setempat (KEMENKES RI, 2018).

Rata-rata 36,4% anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting selama tahun 2005 hingga 2017 di Indonesia, menjadikannya negara ketiga di Asia Tenggara dengan frekuensi tertinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Stunting dialami oleh 22,5% penduduk Kabupaten Pasuruan dengan prevalensi yang signifikan. Wilayah pesisir Kabupaten Nguling, Kabupaten Lekok, dan Kabupaten Kraton memiliki prevalensi stunting tertinggi. (KEMENKES RI, 2022). Rendahnya asupan zat gizi seperti energi, protein, zinc, kalsium, dan iron dapat menjadi faktor mempengaruhi anak menjadi stunting. Dampak dari stunting yakni menyebabkan masalah pada kecerdasan otak dan menurunnya kemampuan kognitif serta pertumbuhan fisik (Dalam et al., 2012). Peningkatan pengetahuan terkait gizi seimbang dapat menjadi salah satu upaya untuk perbaikan stunting (Hestuningtyas, 2014). Upaya tersebut dapat berupa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan metode yang berupa penyuluhan kesehatan, metode kelompok dengan ceramah, diskusi, seminar, dan simulasi.

METODE

Persiapan untuk kegiatan ini yakni preplaning dengan adanya surat dari mitra dan persiapan leaflet dan tempat. Pada pelaksanaan, kegiatan ini dilakukan penyuluhan pada audience yang merupakan pekerja wanita. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu melakukan informed consent dan kontrak waktu serta menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan penyuluh, dibuka dengan pretest, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan. Media dari penyuluhan ini berupa leaflet yang berisi materi terkait cara pengolahan pangan lokal terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan gizi anak stunting.

Acara ini dihadiri 20 partisipan dan 3 mahasiswa pendamping. Setting tempat dibuat sesuai rencana yang menunjang kegiatan penyuluhan. Penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang dimengerti oleh responden. Tujuan dari penyuluhan ini diharapkan responden mengerti dan mampu berdiskusi terkait dengan materi. Proses pelaksanaan kegiatan ini pukul 08.00 s/d 10.00 wib sesuai dengan rencana yang dibuat. Diharapkan partisipan dapat memahami dan mempraktikkan bagaimana cara mengolah pangan lokal terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan gizi anak stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pengaruh Konseling Gizi Tentang Pengolahan Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Stunting Di Wilayah Pesisir sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Sasaran kegiatan ini adalah pekerja wanita di perkebunan teh gunung gambir sebanyak 20 orang pekerja wanita. Pelaksanaan penyuluhan melibatkan mahasiswa Prodi D-3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan sebanyak 3 mahasiswa. Pelaksanaan penyuluhan mendapatkan respon yang positif, para ibu antusias pada saat penyuluh memberikan edukasi dan peragaan terkait konseling gizi tentang pengolahan pangan lokal terhadap pengetahuan, sikap ibu dalam pemenuhan gizi anak stunting.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan ini, pengetahuan ibu tentang Tentang Pengolahan Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Stunting rendah (55%), cukup (15%), tinggi (30%). Hal ini memungkinkan terjadi, karena faktor latar belakang pendidikan ibu. Sebagaimana yang disampaikan oleh bahwa faktor yang berkontribusi terhadap pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan sebelumnya (Handayani et al., 2020). Untuk itu, pemberian edukasi adalah hal yang amat penting untuk meningkatkan pengetahuan dari ibu untuk memahami pentingnya Tentang Pengolahan Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Stunting. Setelah edukasi didapatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari pengetahuan ibu: rendah (10%), cukup (15%), baik (75%).



Gambar 1. Foto Kegiatan

SIMPULAN

Pelibatan dukungan keluarga dalam mendukung ibu dalam melakukan Pengolahan Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Stunting Adanya kemauan pada diri ibu untuk melakukan Pengolahan Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Stunting

DAFTAR PUSTAKA

- D. Arini, A. C. Mayasari, and M. Z. A. Rustam, "Gangguan Perkembangan Motorik dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya," no. 1, 2019
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., Iwaningsih, S., & Rochani, N. S. (2018). Stop Stunting Dengan Konseling Gizi. Jakarta: Penebar Plus.
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: WHO, 24(2), 1–16. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/jme-2020-edition>.
- Lara, H. (2021). Pemenuhan Hak Pasien Terhadap Menu Makanan Dalam Rangka Meningkatkan Derajat Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Sijunjung. Thesis, Universitas Bung Hatta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buletin Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- D. P. Khasanah, H. Hadi, and B. A. Paramashanti, "Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu," no. 1, 2016.

- Donsu, 2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka BaruP ress. Cetakan I.
- Meihartati, T., Hastuti, E., Sumiati, Abiyoga, A., & Sulistyorini, C. (2018). 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta: Deepublish.
- Puspitasari, R., & Aristawati, E. (2020). E Booklet Based Educational Model With Online Media To Increase Knowledge Of Young Women About Breast Selft-Examination. UNEJ-e Proceiding.
- KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting -pada-anak.html](http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html).
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buletin Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KEMENKES RI. (2022). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting -pada-anak.html](http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html).
- K. E. Dalam, L. Hukum, and I. Blbi, “Kajian Kasus Blbi: Penggeseran Hukum Publik Ke Dalam Lapangan Hukum Privat,” *Mimb. Huk.*, vol. 23, no. 3, pp. 597–610, 2012,
- Hestuningtyas, “Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur,” 2014.
- D. Handayani¹, E. Kusuma, R. A. H. Puspitasari, and A. D. Nastiti⁴, “Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mengurangi Kejadian Stunting Yang Berwawasan Agronursing Di Kawasan Pesisir Desa Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan,” *Suparyanto dan Rosad* (2015, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.